

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian

**PERAN STIMULASI EKSPRESI MELALUI TEKNIK REINTERPRETASI
DALAM RESITAL MUSIK SENI**

Peneliti:

Ketua: Prof. Dr. Djohan, M.Si. / 196112171994031001

Anggota: Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si. / 1972102320022001

Anggota: Christian Denny Setiawan / 17001120134

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021

Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020

Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 1494/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan : Peran Stimulasi Ekspresi Melalui Teknik Reinterpretasi
Dalam Resital Musik Seni

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Prof. Dr. Djohan, M.Si.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196112171994031001
NIDN : 0017126101
Jab. Fungsional : Guru Besar
Jurusan : Penyajian Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 08175412530
Alamat Email : jogloalit123@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 15.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Peneliti (1)

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., S.S., M.Si.
NIP : 197210232002122001
Jurusan : Pendidikan Musik
Fakultas : FSP

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Christian Denny Stiawan
NIM : 17001120134
Jurusan : PENYAJIAN MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
Dekan Fakultas FSP



Drs. Siswadi, M.Sn
NIP. 195911061988031001

Yogyakarta, 17 November 2021
Ketua Peneliti

Prof. Dr. Djohan, M.Si.
NIP 196112171994031001

Menyetujui
Ketua Riset



Dr. Nur Satrio, M.Hum
NIP. 196209061989031001

RINGKASAN

Profesi musisi khususnya musik seni/klasik saat ini mengalami penurunan baik dari aspek peminat, khususnya yang mau belajar dan terutama sekali penonton. Hal tersebut diketahui dari berbagai laporan industri musik, baik dari dalam maupun luar negeri karena persaingan yang sangat ketat dengan jenis musik industri/pop. Fenomena tersebut salah satunya diasumsikan bahwa hampir kebanyakan penonton musik seni tidak paham atau menikmati musik yang dipertunjukkan. Bisa karena mereka kekurangan pengetahuan atau cara penyajian oleh musisi yang kurang menarik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bahwa teknik reinterpretasi musik merupakan salah satu aspek terpenting, baik bagi musisi maupun penonton dalam menikmati musik seni, sebagai upaya para musisi untuk menafsirkan ulang berbagai repertoar musik seni dengan menghadirkan perspektif dan kesan baru yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan minat terhadap musik seni. Konsep emosi dari Mehrabian-Russell (1977) digunakan untuk memahami mekanisme respons emosional yang dialami penonton setelah diberi perlakuan oleh modifikasi reinterpretasi musikal. Kemudian dilakukan pengukuran berdasarkan teori kepuasan konsumen *Westbrook & Reilly* dalam Atila dan Fisun Yüksel (2008) untuk mengidentifikasi respons emosional yang merupakan faktor utama kepuasan penonton setelah mendengarkan repertoar yang dimainkan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen *single case design*. Eksperimenter merekam *Allemande* dari Suite No. 6 untuk *cello* karya Johann Sebastian Bach melalui video pertama, dengan gaya orisinal dan video kedua, menginterpretasikannya ke dalam nuansa romantis. Hasilnya menunjukkan bahwa audiens (76%) memilih repertoar *Allemande* dalam gaya romantis dari pada barok. Respons audiens menunjukkan bahwa gaya romantis dirasa lebih menyenangkan dan menarik terutama secara visual disertai gestur yang berbeda. Sehingga dapat dikatakan dalam pertunjukan musik seni selain perlu interpretasi ulang melalui teknik manipulasi audio juga perlu disertakan stimulasi gestur untuk kepuasan visual audiens.

Kata kunci: *musisi, reinterpretasi, gestur, respons emosi, romantis*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kasih atas perkenanan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Kemajuan Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan skema Penelitian Dasar yang berjudul “Peran Stimulasi Ekspresi Melalui Teknik Reinterpretasi dalam Resital Musik Seni”.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hasil teknik reinterpretasi musikal yang dilakukan musisi musik seni untuk menstimuli audiens yang tidak berlatar belakang musik. Sehingga ke depan, musisi musik seni dapat menggunakan teknik tersebut ketika mempertunjukkan musik klasik lainnya serta mendatangkan kepuasan musikal pada audiens. Sehingga musisi musik seni juga dapat berkehidupan secara layak dan dapat diapresiasi oleh masyarakat.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan penelitian dalam masa pandemi covid-19 ini, penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak untuk menyempurnakan penelitian ini selanjutnya. Terima kasih kepada LPPM ISI Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk meraih dana penelitian melalui skema penelitian dasar.

Yogyakarta, 17 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	10
BAB IV METODE PENELITIAN	11
BAB V HASIL YANG DICAPAI	13
BAB VI KESIMPULAN	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	25
1. Foto	25
2. Draft Artikel Ilmiah	26
3. Bukti <i>Submission</i> Jurnal	40
4. Makalah Seminar	41
5. Bukti Keikutsertaan Seminar Nasional	48
6. Surat Pernyataan Tanggung jawab Belanja (SPTB) 100%	49
7. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	50
8. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ruang Pengalaman	7
Gambar 2. Jenis Kelamin Responden	13
Gambar 3. Familiaritas Musikal Responden	14
Gambar 4. Tingkat Kesenangan Responden pada Video 1	14
Gambar 5. Tingkat Kesenangan Responden pada Video 2	15
Gambar 6. Respons Kepuasan Video 1	15
Gambar 7. Respons Kepuasan Video 2	15



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang:

Musik merupakan gabungan dari tujuh elemen dasar, yaitu melodi, harmoni, ritme, bentuk, tekstur, dinamika, dan timbre, meskipun tidak semua elemen tersebut harus hadir dalam derajat yang sama. Memang banyak pendapat sependapat bahwa musik bukanlah sebuah bahasa tetapi tidak berarti tanpa makna. Makna yang paling melekat ini terungkap dengan jelas saat musik digabungkan dengan lirik atau kata-kata dalam sebuah lagu (Yeoh, 1999). Dengan demikian, musik juga dapat menjadi alat neurobiologis untuk memengaruhi kesehatan mental, psikologi, dan emosi karena menggantikan dan memperluas bahasa (Trappe, 2012).

Orang berhubungan dengan musik dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai cara, baik mendengarkan secara pasif maupun aktif. Demikian pula beragam genre musik yang dapat didengar, mulai dari musik seni hingga populer masa kini. Oleh karena banyaknya jenis musik maka, mendengarkan musik sangat terkait dengan pengetahuan dan pengalaman pendengarnya. Adalah sebuah kewajaran pada akhirnya menimbulkan selera musik yaitu ketika ada orang menyenangi jenis musik tertentu yang kemungkinan tidak disukai oleh orang lain. Secara umum biasanya terjadi pada genre musik seni (klasik).

Cukup banyak pendengar musik klasik menghadiri konser dengan pengetahuan yang minim tentang musik yang akan dipertunjukkan, terutama bila repertoarnya belum familiar dan berasal dari kultur musik Barat. Dalam kasus musik yang baru bagi pendengar maka, buku program pertunjukan dapat membantu untuk memberikan informasi penting; akan tetapi tidak semua orang memiliki pengetahuan tentang informasi apa yang harus dicari. Fenomena seperti ini cukup banyak terjadi dalam konser musik klasik termasuk juga kurang paham mengenai informasi musisi atau pemainnya. Karena di dalam sebuah konser musik klasik sering tidak

disadari bahwa interaksi antara pemain dengan pendengar juga merupakan bagian dari menikmati musik yang didengar.

Demikian pula banyak penelitian tentang pemain dan pertunjukan musik klasik di dalam ruang konser. Meskipun demikian, banyak informasi dari hasil penelitian tentang makna dan mekanisme pertunjukan musik klasik (kecemasan dalam pertunjukan, ekspresi musik musisi, komunikasi dan dinamika sosial pemain di atas panggung), tidak semua terkait dengan kemampuan musisi secara khusus. Ada penelitian (Small, 1987) dari sudut pandang holistik mengenai peristiwa di dalam auditorium, sifat pemain dan pendengar serta efek aspek intrinsik dari musik klasik Barat. Tetapi lebih banyak memperhatikan tingkat kepuasan audiens dan penghargaan yang mereka berikan bila dirasa konser musik tersebut dapat memenuhi selera mereka.

Harus diakui bahwa pengalaman penonton saat menonton konser klasik biasanya hanya akan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kesenangan mereka saja. Sehingga kurang mendapatkan pemahaman tentang kinerja pemain sebagai individu yang berusaha dengan berbagai persoalan teknis dan non-teknis dalam memenuhi kebutuhan audiens.

Audiens sederhana, termasuk yang paling banyak dalam ruang publik di mana pemain dan penonton berkomunikasi langsung dalam pertunjukan. Audiens massal, sebaliknya, biasanya berada di ruang pribadi daripada ruang publik (Longhurst, Bagnall, & Savage, 2004: 105); dan umumnya kurang fokus sehingga komunikasi antara penonton dan pemain terjadi tidak langsung (misalnya melalui televisi atau radio). Sementara bagi audiens yang tersebar mengacu pada gaya masyarakat kontemporer di mana setiap orang menjadi penonton sepanjang waktu. Menjadi audiens bukan hal luar biasa, karena sudah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari (Abercrombie & Longhurst, 1998). Ketiga jenis pengalaman audiens ini tidak sepenuhnya terpisah dan dalam banyak kasus bahkan saling berinteraksi yang mencerminkan 'kejenuhan media' dalam masyarakat kontemporer (Ang, 1996).

Sehingga berbagai sumber informasi yang dikonsumsi saat ini juga akan memengaruhi audiens dalam menikmati sebuah konser musik klasik. Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa bagaimanapun juga kelompok audiens yang tersebar dalam kehidupan sehari tidak akan memengaruhi audiens sederhana dan massal (Abercrombie & Longhurst, 1998). Karena audiens juga memiliki kepribadian yang beragam (psikotisme, ekstrasversi, neurotisme), dan variabel lain seperti mood musik, karakteristik musik, interpretasi pemain, dan keakraban penonton dengan musiknya. Kepuasan dan kesenangan audiens merupakan salah satu aspek penting dalam pertunjukan musik. Salah satu penelitian mencari bukti empiris yang mengatakan bahwa mendengarkan musik membawa kebahagiaan atau kesenangan bagi orang-orang. Salimpoor, dkk (2011) menyatakan bahwa tanggapan yang menyenangkan terhadap musik dapat berkisar di seluruh spektrum perubahan suasana hati dari yang ringan hingga rasa dingin menggigil. Selain menambah kesenangan, musik yang menenangkan mampu mengurangi kecemasan, sehingga meningkatkan kesehatan mental.

Oleh karena itu, seorang pemain musik merupakan subjek penting karena dituntut untuk mampu mengalihkan pikiran negatif audiens agar kemudian merasa lebih positif setelah mendengarkan musik. Karena pikiran dan emosi negatif yang terus-menerus termasuk pengalaman emosional negatif kemungkinan besar berdampak pada kesehatan. Pada akhirnya, kesehatan mental yang buruk akan menyebabkan gangguan fisik. Karena musik dapat membantu pengelolaan emosi dan penting bagi kesehatan mental yang baik (Carlson et al., 2015). Salah satu cara menstimuli emosi positif adalah dengan mendengarkan atau menyaksikan konser musik terutama musik seni. Tentu tidak dapat dikatakan sederhana karena audiens yang menghadiri sebuah konser musik biasanya memiliki beragam latar belakang dan pengalaman musikal. Untuk itu perlu dilakukan modifikasi ekspresi musikal dengan harapan dapat menjadi salah satu media atau menjembatani emosional audiens untuk dapat merasakan komunikasi musikal dari musisinya.

2. Perumusan Masalah

Pada kenyataannya banyak masyarakat awam yang sulit menemukan kepuasan ketika menyaksikan konser musik seni dikarenakan keterbatasan wawasan akan genre musik seni. Oleh karenanya, perlu dilakukan eksperimen dengan melakukan reinterpretasi musik seni dalam hal ini karya zaman Barok dengan maksud untuk mengedukasi publik dalam konteks menikmati konser musik. Musik Barok sebagai materi dipilih karena dari aspek musikologi memiliki tingkat kesulitan cukup rumit sehingga tidak dapat dipahami secara sederhana. Eksperimen yang akan dilakukan adalah menggunakan teknik stimulasi ekspresif pada Suite No.6 untuk cello karya JS Bach dengan mengutamakan gaya Romantik. Hasil dari eksperimen ini akan dijangar melalui respons audiens dalam resital sebagai uji publik.

